



PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR DARING MATERI PERKALIAN KELAS II SDN KRAMATSAMPANG 01

Anis Restianingsih¹, Rofian², Sunan Baedowi³

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, email: anisrestianingsih9@gmail.com

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, email: kotakomik.pian@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, email: sunanbaedowi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Maret 2021

Direvisi : April 2021

Disetujui : Mei 2021

Terbit : Juni 2021

Kata Kunci:

peran orang tua, pembelajaran daring, matematika

Keywords:

parenthood, online learning, mathematics

ABSTRAK

This study aims to find out the role of parents in online learning assistance in math multiplication materials in grade II SDN Kramatsampang 01. This type of research is qualitative by presenting descriptive form data. The population in this study was the parents of grade II students at SDN Kramatsampang 01. The samples were taken by five parents of grade II students at SDN Kramatsampang 01. This study uses data collection methods in the form of observations, interviews and documentation. The results of the analysis in this study showed that the role of parents in online learning assistance in grade II math multiplication materials at SDN Kramatsampang 01 is very important, the role of mentoring is: parents act as teachers or learning companions, parents act as facilitators and parents act as motivators for students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan belajar daring pada materi perkalian matematika yang ada pada kelas II SDN Kramatsampang 01. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menyajikan data bentuk deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari peserta didik kelas II SDN Kramatsampang 01. Sampel yang diambil adalah lima orang tua peserta didik kelas II SDN Kramatsampang 01. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari orang tua dalam pendampingan belajar daring pada materi perkalian matematika kelas II SDN Kramatsampang 01 sangat penting, peran pendampingan tersebut diantaranya: orang tua berperan sebagai guru atau pendamping belajar, orang tua berperan sebagai fasilitator dan orang tua berperan sebagai motivator bagi peserta didik.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus, virus tersebut bernama *Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Penyakit yang disebabkan karena virus ini disebut *COVID-19 (Coronavirus Diseases-19)*, penyakit ini merupakan penyakit jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada

seseorang. Virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa, ibu hamil hingga lansia.

Virus corona merupakan zoonosis sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Dari perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan *human to human*, yaitu yang diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus serta dikeluarkan dalam droplet.

Penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Sejak saat itu, penyakit tersebut menyebar secara global, menyebabkan pandemi virus corona yang terus berlanjut. Setelah virus berbahaya ini menyebar ke sebagian besar dunia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan status pandemi Covid-19 global. Jumlah kematian yang terinfeksi dan menjadi korban terus meningkat, tetapi belum ada titik terang untuk pengobatan yang ditemukan.

Penyakit ini sangat berbahaya sehingga pemerintah bekerja keras untuk menangani penyakit COVID-19. Namun saat ini belum ada obat atau vaksin untuk penyakit tersebut, sehingga satu-satunya cara yang bisa dilakukan adalah memutus rantai penularan COVID-19. Cara mematahkan penyebaran wabah ini adalah melalui penerapan pembatasan sosial skala besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020.

Peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 yang disebut "pembatasan sosial skala besar" adalah untuk membatasi aktivitas penduduk tertentu di daerah yang diduga terinfeksi COVID-19 untuk mencegah penyebarannya. PSBB dilakukan selama masa inkubasi terlama (yaitu 14 hari). Jika masih terdapat bukti penularan berupa kasus baru, dapat diperpanjang dalam waktu 14 hari setelah kasus terakhir ditemukan.

Begitu pula halnya dengan pembatasan fisik, pembatasan ini untuk menjaga jarak fisik 1-2 meter saat bersentuhan dengan orang lain. Selain itu, pola hidup bersih dan sehat juga sangat penting untuk memutus mata rantai penularan wabah ini, seperti sering mencuci tangan, minum vitamin, dan memakai masker.

Selain Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang PSBB, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan dibidang pendidikan yaitu kementerian pendidikan Nadiem Anwar Makarim (Nadiem Anwar Makarim) telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 yang berisi tentang "Implementasi

Kebijakan Pendidikan Penularan Darurat COVID-19". Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara *online* atau jarak jauh di rumah, bukan secara tatap muka.

Kondisi pandemi seperti ini sangat miris, khususnya di bidang pendidikan, mahasiswa dipaksa belajar di rumah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau online learning. Berlawanan dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh sebenarnya tidak mudah. Perbedaan yang paling mendasar adalah, tentunya siswa tidak dapat secara langsung berinteraksi dengan guru atau siswa lain. Komunikasi semacam itu sangat terbatas.

Menurut Mustofa, ddk (2019: 151-160) pembelajaran online merupakan metode pembelajaran online, dan dapat juga dilakukan melalui internet. Tujuan pengembangan pembelajaran *online* adalah memperluas cakupan layanan pendidikan dan meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meski terkesan menarik, ternyata belajar *online* di rumah tidaklah mudah.

Selama pembelajaran daring, banyak orang tua mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik saat belajar di rumah, termasuk terlalu banyaknya pekerjaan rumah dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Dengan tidak adanya fasilitas yang tersedia, istilah pembelajaran daring menjadi asing. Oleh karena itu, di sekolah dasar di beberapa daerah, pembelajaran daring masih belum optimal

Pada saat belajar *at the home* maupun *e-learning*, orang tua memiliki peran penting dalam pendampingan anak selama belajar. Menurut Emmy (2008: 37), peran orang tua dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya tidak diragukan lagi. Orang tua banyak berperan dalam mendukung pendidikan anaknya, salah satunya adalah membantu anaknya belajar di rumah. Orang tua dapat memberikan bantuan kepada anaknya, misalnya mempersiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, berkonsentrasi, dan membantu anak ketika menghadapi kesulitan belajar.

Pelaksanaan belajar secara daring pada pembelajaran matematika perlu pendampingan dari orang tua peserta didik. Problematika saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Menurut Mulyati (2016: 13), pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak mudah karena perbedaan karakteristik peserta didik dan matematika sekolah dasar.

Pemahaman konsep matematika sangatlah penting, karena ketika peserta didik memahami suatu konsep, mereka akan mengingat mata pelajaran matematika yang telah mereka pelajari sejak lama. Oleh karena itu dalam pembelajaran daring, peran orang tua sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.

SDN Kramatsampung 01 yang terletak di Desa Kramatsampung Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes, mengambil langkah-langkah belajar di rumah melalui pembelajaran daring. Melalui wawancara dengan kepala sekolah, SDN Kramatsampung 01 belum pernah melakukan pembelajaran daring sebelumnya. Namun karena pandemi Covid-19, mau tidak mau sekolah harus mengambil kebijakan untuk menerapkan pembelajaran daring.

Kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dengan memberikan penugasan, dan koordinasi terkait dengan penugasan dilakukan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Sehingga pembelajaran daring ini menuntut orang tua untuk mendampingi anaknya selama belajar di rumah atau belajar daring.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dalam pembelajaran daring peran orang tua sangat diperlukan. Maka peneliti ingin meneliti "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Daring Materi Perkalian Matematika Kelas II SDN Kramatsampung 01".

METODE

Penelitian dilakukan di SDN Kramatsampung 01 Kabupaten Brebes dan di rumah masing-masing orang tua peserta didik kelas II SDN Kramatsampung 01. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data deskriptif dengan maksud untuk memahami dan menggali lebih dalam mengenai fenomena peran pendampingan orang tua dalam belajar daring yang ada di SDN Kramatsampung 01. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020: 95) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Lexy J Moleong (2007: 6), penelitian kualitatif adalah pemahaman menyeluruh atas fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan menggunakan metode natural untuk mendeskripsikan fenomena berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah yang khusus.

Subjek pada penelitian ini adalah lima orang tua peserta didik kelas II SDN Kramatsampang 01. Sumber data penelitian ini yaitu berasal dari kepala sekolah, guru kelas II, orang tua peserta didik dan peserta didik kelas II yang mengikuti pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna untuk mencari data yang dibutuhkan agar mencapai hasil yang diharapkan. Wawancara dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang subjek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas II, lima orang tua peserta didik serta peserta didik kelas II. Dokumentasi dilakukan dan dilampirkan sebagai penunjang segala penelitian yang sudah dilakukan.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan teknik triangulasi yang kemudian dilanjutkan dengan *cross check* yaitu melakukan *checking* antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Teknik triangulasi ada dua macam, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber artinya menggunakan teknik yang sama untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda. Pada saat yang sama, triangulasi teknis berarti menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data ke sumber yang sama.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020: 133) yang meyakini bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai sehingga menjenuhkan data. Kegiatan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan grafik kesimpulan / verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SDN Kramatsampang 01 Kabupaten Brebes diperoleh data atau hasil penelitian mengenai proses pembelajaran dan peran orang tua dalam pendampingan belajar daring materi perkalian matematika kelas II SDN Kramatsampang 01, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran daring materi perkalian Matematika



Gambar 1. Pembelajaran daring

Proses pelaksanaan pembelajaran daring yang ada di SDN Kramatsampang 01 yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan guru membuat *group whatsapp*, kemudian pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik sebagai bentuk apersepsi. Presensi dilakukan melalui *whatsapp group* seperti yang tampak pada gambar sebelah kiri, yaitu dengan guru mengirimkan pesan ke *group whatsapp* untuk melakukan presensi dan kemudian peserta didik menuliskan namanya satu persatu. Akan tetapi untuk beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring dikarenakan orang tuanya tidak memiliki *hanphone* yang canggih, presensi dilakukan jika peserta didik tersebut mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru maka dianggap peserta didik tersebut hadir dalam pembelajaran. Penugasan untuk beberapa peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring yaitu dengan peserta didik berangkat ke sekolah seminggu sekali untuk mengambil tugas dan kemudian pengumpulan tugas tersebut langsung datang ke sekolah dengan waktu yang sudah ditentukan. Materi yang disampaikan oleh guru yaitu perkalian dasar yang ada di Tema 2 Bermain di Lingkunganku Subtema 1 Bermain di Lingkungan Rumahku Pembelajaran 1. Guru menyampaikan materi perkalian matematika secara terpisah. Materi yang disampaikan yaitu "Menghitung Perkalian Matematika sebagai Penjumlahan Berulang." Contohnya yaitu ada 3 kotak kelereng, setiap kotak berisi 4 kelereng. Maka banyak kelereng ada $4 + 4 + 4$

{penjumlahan 4 sebanyak 3 kali} = 12, ditulis 3×4 . Jadi, bentuk perkaliannya yaitu 3×4 , ditulis sebagai penjumlahan 4 secara berulang $4 + 4 + 4$. Sehingga konsep 3×4 berbeda konsepnya dengan 4×3 walaupun secara hasil $3 \times 4 = 4 \times 3$. Tetapi dalam aplikasi kehidupan sehari-hari 3×4 berbeda dengan 4×3 . Contoh Dodi mengambil buah jeruk sebanyak 3 kali dan setiap mengambil membawa 4 buah jeruk. Sehingga konsep “tiga kali” berbeda dengan “empat kali”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan secara online melalui grup *WhatsApp* dimulai dari jam 08.00 WIB. Guru menjelaskan materi terikat dengan materi yang akan diberikan. Peserta didik diberikan kesempatan mengirim jawaban sampai batas waktu yang ditentukan. Akan tetapi masih ada peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online yang disebabkan karena orang tuanya yang tidak memiliki *handphone* maka dari itu peserta didik harus mengirim tugasnya lewat temannya dan ada yang menulis di buku semua tugas yang tertinggal selama pandemi ini untuk kemudian mengumpulkannya disekolah sesuai penjadwalan yang telah ditentukan yaitu seminggu sekali.

2. Peran orang tua dalam pendampingan belajar daring materi perkalian Matematika.



Gambar 2. Pendampingan orang tua

Hasil penelitian di SDN Kramatsampang 01 Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes, Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari hasil tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring materi perkalian matematika. Beberapa orang tua sudah mengetahui perannya sebagai orang tua dalam menyambut keberhasilan anaknya. Beberapa orang tua sudah memberikan pendampingan khusus pada materi perkalian

matematika misalnya dengan memberikan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua percaya bahwa belajar di rumah efektif, namun bukan berarti belajar di sekolah tidak efektif. Hal ini karena belajar di rumah sering kali memberikan penugasan yang dapat dibantu oleh orang tua di rumah. Namun dalam hal pemahaman konsep materi, pembelajaran daring dinilai kurang efektif. Pembelajaran tatap muka lebih efektif dalam memahami konsep.

Dalam pembelajaran daring orang tua menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai orang tua dan sebagai guru di rumah. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam pendampingan pembelajaran daring khususnya pada materi perkalian matematika yang sejatinya matematika bersifat abstrak. Peran orang tua dalam hal ini meliputi mendampingi anak dalam belajar, memberikan dorongan dan semangat, dan menyediakan fasilitas belajar anak.

Hasil yang dijelaskan pada data sebelumnya juga menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring meliputi: a) peran orang tua sebagai guru; b) peran orang tua sebagai fasilitator; c) peran orang tua sebagai motivator. Dengan instruksi sebagai berikut:

- a. Peran orang tua sebagai guru dirumah, dimana selama masa pandemi *Covid-19* orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar jarak jauh maupun belajar daring, dengan melakukan pendampingan selama proses pembelajaran daring dan menyampaikan materi yang telah di bagikan dari guru melalui *Whatsapp*. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, orang tua sudah melakukan perannya sebagai guru yaitu memberikan pendampingan selama anak belajar daring dengan membantu dan mengajari anak jika mengalami kesulitan. Terutama pada materi perkalian matematika yang dirasa sulit dan butuh kesabaran dalam mengajarnya. Ada beberapa orang tua yang telah melakukan pendampingan dalam mengajari anaknya dengan menggunakan media seperti sedotan dan stik es krim untuk mempermudah anak dalam menghitung. Seperti yang dilakukan Ibu Ani selaku orang tua dari Wildan Aditya, Ibu Ani memberikan pendampingan belajar kepada anaknya pada materi perkalian dengan memanfaatkan sedotan sebagai alat bantu yang mempermudah anak dalam menghitung perkalian. Sama halnya yang dilakukan Ibu Nelly selaku orang tua dari Ikhtiaz Saffaika, beliau memberikan

pendampingan kepada anaknya dengan dalam materi perkalian dengan menggunakan stik es krim sebagai media untuk mempermudah anak dalam menghitung. Hal ini menandakan orang tua sudah menjalankan perannya sebagai guru dirumah.

- b. Peran orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua memberikan sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa orang tua sudah memberikan sarana dan prasarana kepada anaknya untuk menunjang pembelajaran daring. Sarana dan prasarana tersebut berupa membelikan kuota, menyediakan *handphone* untuk belajar daring, membelikan buku tema untuk penugasan, membelikan alat tulis dan menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Nining selaku orang tua dari Muhammad Ikhya Alfajri bahwa beliau telah memberikan fasilitas untuk anak belajar seperti membelikan kuota dan membelikan LKS atau buku tema untuk anak belajar. Hal ini menandakan orang tua sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator.
- c. Peran orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga anak memiliki semangat meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring serta memperoleh hasil belajar dan prestasi yang baik. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Cuhendri selaku orang tua dari M. Gio Hendriyansyah, bahwa beliau mengatakan selalu memberikan motivasi dan semangat untuk anak agar tidak malas belajar walaupun dirumah. Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Kuriah selaku orang tua dari Keyla Putri, bahwa beliau mengatakan walaupun sibuk mencari nafkah tapi tetap memberikan semangat kepada anak agar tidak malas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa selain peran orang tua sebagai pendamping belajar atau bisa dibilang sebagai pengganti guru dirumah, peran orang tua juga sebagai fasilitator dan juga sebagai motivator bagi anaknya.

Dari hasil wawancara, para orang tua dari beberapa partisipan percaya bahwa belajar di rumah atau belajar daring dapat mempererat hubungan mereka dengan anak-anaknya. Para orang tua juga telah berpikir kreatif dan mencoba berbagai cara agar anak tidak bosan saat belajar di rumah, namun banyak juga yang mengatakan

bahwa anak akan lebih baik belajar di sekolah karena banyak anak yang ngeyel, lebih suka bermain, jadi ada beberapa kasus tugas tidak diselesaikan dengan baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Belajar di rumah juga dapat meningkatkan kedekatan orang tua dengan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah.

SIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan bahwa Proses pembelajaran daring materi perkalian matematika kelas II SDN Kramatsampang 01 Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Tahun ajaran 2020/2021 yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana untuk belajar daring. Pelaksanaannya yaitu dengan mengirimkan materi dan penugasan melalui *Group WhatsApp* kemudian untuk pengumpulan tugas dikirimkan melalui chat pribadi. Sedangkan untuk peserta didik yang tidak memiliki *handphone*, pembelajaran dilakukan seminggu sekali hanya untuk pengambilan dan pengumpulan tugas di sekolah. Dan Peran orang tua dalam pembelajaran daring materi perkalian matematika kelas II SDN Kramatsampang 01 Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Tahun ajaran 2020/2021 yaitu orang tua menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai orang tua dan sebagai guru di rumah, selain itu orang tua juga memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator bagi anaknya. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam pendampingan pembelajaran daring khususnya pada materi perkalian matematika yang sejatinya matematika bersifat abstrak. Peran orang tua dalam pendampingan belajar materi perkalian matematika meliputi menjelaskan konsep perkalian, membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Cara pendampingan yang diberikan setiap orang tua berbeda-beda, ada yang hanya memberikan fasilitas, ada yang mendampingi anaknya dalam belajar, ada yang mengajarnya dengan menggunakan media pembelajaran. Peran orang tua sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas belajar bagi anaknya. Dan peran orang tua sebagai motivator yaitu memberikan dorongan dan semangat kepada anak agar dapat belajar dengan maksimal dan dapat memperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Safitri, Y., Baedowi, S., & Sari Setianingsih, E. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 508–514.
- Emmy, Rosalia. 2008. *Menjadi orang tua Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Penerbit Kaisius
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang “Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19
- M. I. Mustofa, M. Chodzirin, L. Sayekti, U. I. Negeri, and W. Semarang, “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id),” *Walisongo J. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 151–160, 2019.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Krejaya Rosdakarya
- Mulyati, S. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Berbantu Media Bagan Peahan di Kelas III SD Kalisari 1*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 3 (1). 13
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Alfabeta
- Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19